

**ISLAM NUSANTARA DALAM PEMIKIRAN K.H. SAID AQIL SIRAJ
DAN USAHA-USAHA SOSIALISASINYA TAHUN 2010-2018 M**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Disusun oleh

Imam Fathurohman

NIM 14120046

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Imam Fathurohman

NIM : 14120046

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Imam Fathurohman

NIM: 14120046

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

*ISLAM NUSANTARA DALAM PEMIKIRAN K.H. SAID AQIL SIRAJ DAN
USAHA-USAHA SOSIALISASINYA TAHUN 2010 – 2018 M.*

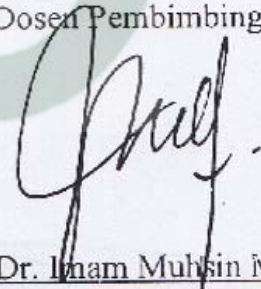
Yang ditulis oleh:

Nama : Imam Fathurohman
NIM : 14120046
Jenjang/Jurusan : Si/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018
Dosen Pembimbing



Dr. Imam Muhsin M. Ag

NIP. 19730108 199803 1010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ 04 /PP.00.9/ 1945 /2018

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM NUSANTARA DALAM PEMIKIRAN K.H. SAID AQIL SIRAJ DAN USAHA-USAHA SOSIALISASINYA TAHUN 2010-2018 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM FATHUROHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 14120046
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji I

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 19561013 198103 1 003

Penguji II

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Nasihat yang diberikan langsung oleh. K.H. Said Aqil Siraj.

“Jangan Sombong dan Berbangga Diri dengan Pujian Orang.”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini persembahkan khusus untuk :

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Jakarta

Pesantrenku tercinta Madrasah Huffadz 1 Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal

Bapak, Mamah , Kakak dan Adek tercinta.

Temen dekat peneliti semua

Dan “dia”



ABSTRAK

Islam Nusantara bukanlah sekte baru, bukan pula aliran baru dalam agama Islam, melainkan sebuah tipologi, ciri khas umat Islam di Nusantara. Konsep ini sudah ada sejak lama, namun baru begitu populer dikalangan publik saat PBNU yang dipimpin K.H. Said Aqil Siraj menjadikannya tema Muktamar NU ke-33 di Jombang. Islam Nusantara hadir sebagai upaya menangkal gerakan radikalisme dan menunjukkan kepada seluruh dunia wajah Islam yang damai, toleran dan berbudaya. Kehadiran konsep ini sebagai bentuk paham keislaman yang berbasis identitas lokal untuk menjaga kakayaan budaya Nusantara dan menumbuhkan spirit nasionalisme masyarakat terhadap bangsa serta untuk meng-*counter* kedatangan ideologi transnasional ke Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menelusuri biografi K.H. Said Aqil Siraj dari sejak lahir hingga sekarang. Pendekatan ini berfungsi untuk menelusuri latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, perjalanan karir dan karya-karya yang telah ditulis olehnya. Penelitian ini menggunakan teori sejarah pemikiran yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo. Ia merumuskan sebuah metodologi dalam melakukan penelitian sejarah pemikiran yakni kajian teks, kajian konteks dan hubungan teks dengan masyarakat. Kajian teks untuk menelusuri geneologi dan konsep pemikiran yang digagas oleh seorang tokoh dalam hal ini K.H. Said Aqil Siraj. Kajian konteks berfungsi untuk melihat kondisi masyarakat baik sejarahnya, budaya, politik, maupun agamanya sehingga K.H. Said Aqil Siraj menggagas konsep Islam Nusantara. Sedangkan hubungan teks dengan masyarakat dalam penelitian ini berupaya menelusuri respon masyarakat dengan adanya konsep Islam Nusantara dan mengkaji usaha K.H. Said Aqil Siraj dalam mensosialisasikan konsep Islam Nusantara. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama bagaimana konsep Islam Nusantara menurut K.H. Said Aqil Siraj?, kedua mengapa konsep Islam Nusantara diperjuangkan K.H. Said Aqil Siraj?, ketiga bagaimana usaha K.H. Said Aqil Siraj dalam mensosialisasikan konsep Islam Nusantara?.

Hasil penelusuran dan analisis yang dilakukan peneliti memperoleh kesimpulan bahwa Islam Nusantara adalah ciri khas ekspresi keberagaman umat Islam di Nusantara yang mana nilai-nilai keislamannya melebur dengan budaya setempat. K.H. Said Aqil Siraj adalah tokoh sentral dalam memperjuangkan konsep ini. Geneologi pemikirannya bersumber pada fakta sejarah masuknya Islam di Nusantara, dakwah Walisongo, pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Abdurrahman Wahid. Menurutnya Islam Nusantara adalah sinergi antara semangat nasionalisme dan ajaran Islam dengan melestarikan kekayaan budaya yang telah ada. Konsep ini ia sosialisasikan karena maraknya gerakan radikalisme dan terorisme yang mengatasnamakan Islam. Adanya gerakan itu membuat wajah Islam menjadi buruk di mata dunia. K.H. Said Aqil Siraj terus berupaya mempublikasikan dan merawat Islam Nusantara dengan cara mengembangkan pesantren, menjadikan konsep ini sebagai tema Muktamar NU ke-33 dan mempublikasikannya ke berbagai forum baik lokal, nasional maupun Internasional.

PEDOMAN TRANSLITERASI¹
ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	DI	de dan el

¹Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 1543b/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	K	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	Lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوَّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

حسِين : husain

حَوْل : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَآ	fathah dan alif	Ā ā	a dengan garis di atas
اِيَّي	kasrah dan ya	Ī ī	i dengan garis di atas
اُوَّو	dlammah dan wau	Ū ū	u dengan garis di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contooh:

فاطمة : Fatimah

مكة المكرمة : Makkata al Mukarromah

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ ال “ dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al- Syamsy

الحكمة : al- Hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan kepada kita nikmat dan karunia. Sholawat salam tetap tercurah abadikan kepada Nabi Muhammad SAW. Manusia pilihan pembawa risalah Ilahi dan manusia yang menjadi suri tauladan terbaik sepanjang zaman.

Skripsi yang berjudul “ Islam Nusantara dalam pemikiran K.H. Said Aqil Siraj dan Usaha-Usaha Sosialisasinya Tahun 2010-2018 M” membahas mengenai konsep Islam Nusantara, biografi Kiai Said sebagai tokoh yang memperjuangkan konsep ini, pemikirannya terkait konsep Islam Nusantara dan usaha-usahanya selama menjabat ketua PBNU dalam mengembangkan dan mensosialisasikan Islam Nusantara kepada khalayak ramai.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu dengan segala kerendahan hati maka peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Zuhrotul Latifah S.Hum, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu memberi nasihat dan kemudahan dalam proses belajar di kampus ini.
4. Dr. Imam Muhsin S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak memberi masukan, saran dan arahan kepada peneliti di tengah kesibukannya sebagai dosen, dekan II dan akademisi. Hingga akhirnya peneliti berhasil menyelesaikan Skripsi ini.
5. Prof. Dr. KH. Said Aqil Siraj, MA. selaku narasumber utama dalam peneliian ini. Terima kasih banyak telah berkenan meluangkan waktunya ditengah kesibukannya yang begitu padat.
6. Kiai Ahmad Ishomuddin selaku narasumber yang telah memberikan masukan-masukan dan arahan kepada peneliti.
7. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Siti Maimunah S.Ag. M.Hum. yang telah memberi bekal dasar-dasar dalam penelitian sejarah, Dr. Sujadi M.A. yang selalu istiqomah menasehati peneliti secara langsung dalam setiap perkuliahan, nasihat bapak sangat bermanfaat buat saya. Dr. Siti Maryam M.Ag yang telah membangkitkan semangat peneliti dalam mengkaji sejarah dengan uraiannya yang mendalam dan menarik. Terimakasih juga kepada Fatiyah S.Hum, M.A. yang telah memberi masukan-masukan berharga terhadap peneliti. Kepada Prof. Dr. Mundzirin Yusuf M.Si, Prof. Dr. Machasin M.A. dan Prof. Dr. Abdul Karim Doeble M.A. terima kasih atas suri tauladannya selama ini. Terimakasih juga

kepada Herawati S.Ag., M.Pd, Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. Dra. Soraya Adnani, M.Si. yang telah memberikan ilmu dan wejangan kepada peneliti. Dan ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Dr. Muhammad Wildan M.A, Syamsul Arifin S.Ag, M.Ag, Dr. Maharsi M.Hum, Dr. Badrun M.Si. dan Dr. Nurul Hak, S.Ag, M.Hum, Riswinarno S.S., M.M yang telah memberi pengajaran ilmu sejarah kepada peneliti selama ini. Semoga ilmu, amal baik seluruh dosen dapat peneliti manfaatkan sebaik-baiknya.

8. Segenap Pegawai Tata Usaha dan jajarannya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya khususnya kepada ibu Titik yang selalu ramah terhadap peneliti dan sempat meberi traktiran gratis di warung soto bersama temen-teman.
9. Para Kiai dan segenap pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Khususnya kepada Romo K.H. Muhammad Najib AQ. yang telah memberi kesempatan peneliti untuk menimba ilmu Al-Qur'an selama ini. Terima kasih telah mengajarkan arti kesabaran, keistiqomahan dan kesahajaan dalam hidup kepada peneliti.
10. Para Kiai dan segenap pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal. Terkhusus kepada Kiai Mohammad S. Baidlowi, Kiai Saefullah Mathori, Kiai Nasihun Isa Mufti, Kiai Abdul Latif, Kiai Achid Malik, dan Kiai Syafiq Baidlowi yang telah memberi banyak sekali ilmu kepada peneliti saat menimba ilmu di Tegal. Terima kasih atas bantuan doa dan perhatian yang telah diberikan selama ini kepada peneliti.

Peneliti sampaikan terima kasih juga kepada Ibu Nyai Nasikha Isa Mufti, Ibu Nyai Masruroh dan Ibu Nyai Chilfah Baidlowi yang telah baik dan perhatian kepada peneliti sampai saat ini. Semoga Allah membalas jasa-jasa mereka dengan balasan sebaik-baiknya.

11. Bapak Dasmanto dan Ibu Siti Umayah selaku Bapak dan Mamah peneliti yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, sehingga skripsi ini dapat selesai. Mereka adalah dua orang yang paling saya cintai, bapak yang selalu semangat bekerja keras demi kelangsungan belajar peneliti dan selalu memberi arahan tatkala peneliti bingung. Mamah, perempuan paling cantik menurut peneliti, cantik luar dan dalam. Orang yang telah memberikan kasih sayang dan perhatian yang begitu besar kepada peneliti dari sejak lahir hingga saat ini. Mereka berdua adalah cambuk semangat bagi peneliti dalam proses belajar hingga saat ini. Semoga Allah memuliakan mereka berdua baik di dunia maupun akhirat. Sungguh sebuah kebahagiaan yang besar bisa terlahir sebagai anak mereka.

12. Teruntuk Kakak dan adik peneliti. Mas Ahmad Fauzan selaku kakak yang selalu memberi dukungan dan kepercayaan kepada peneliti. Yang selalu dengan tanpa pamrih membantu baik moril maupun materil buat kelangsungan belajar peneliti. Nok Alfiah Rahmawati, selaku adik perempuan tercantik peneliti. Adik yang selalu perhatian dan selalu bisa dibanggakan. Semoga Allah melindungi dan menganugrahkan kebahagiaan sejati kepada keluarga kita.

13. Keluarga Bani Satori dan Bani Dakam yang telah menjadi keluarga besar peneliti selama ini. Kepada Mamah Rohani, Wa Riri, Wa Udin, dan Lik Niam terima kasih atas dorongan semangat dan nasehatnya selama ini. Kepada Wa Ruli, Wa Muktar dan Lik Sikin yang telah memberi kehangatan dalam berkeluarga.
14. Teman-teman dari Tegal dan Brebes. Terima kasih kepada Mz Abdul jali Al Barbasy yang telah memberi inspirasi penelitian. Terima kasih untuk temen dekat peneliti sejak belajar di Tegal dulu Ainun Nizar, Zaelani Mushonif, Zaki Jamal, Aya'. Terima kasih juga kepada Mz Alvin Nur Kholis, Mz Pimen, Bang Jali, Mz Alwi Bani Rahman, Mz Milyun, Mz Mughnil kirom terima kasih sudah menjadi saudara se-daerah yang telah menjadi panutan buat peneliti selama belajar di Jogja hingga saat ini. Terima kasih juga buat Suliwa, Hadi, Husni, Anggit, Nisfu, Mb Fidya, Mb Nova, Mb Nisa Chail, Eri dan semua teman Fosster (Forum Silaturahmi Santri Tegal Brebes). Juga buat temen-temen FOKABTE (Forum Keluarga Babakan Tegal) Risma, Hilman, Ilham, Sekha dan semuanya. Temen-temen KAMASITA (Keluarga Mahasiswa Tegal) Yogyakarta. Buat Dani, Asri, Ainal, dan semua temen-temen Tegal-Brebes yang tinggal di Jogja.
15. Temen-temen SKI 2014 yang tidak henti-hentinya saling menyemangati dan peduli kepada peneliti. Terima kasih untuk Kak Ian, Fahri Ali, Anjas, Salma, Eka Nor, dan Mubtadiatul Husna yang telah menjadi teman baik, tempat berbagi rasa dan berkeluh kesah selama kuliah. Terima kasih untuk

Fahri B.U dan Duli yang telah menjadi inspirasi buat peneliti untuk semangat bersaing dalam hal akademis. Terima kasih untuk Tomi, Agus, Sun Haji, Taufik, Faza, Irul, Syauqi, Amel, Mimi, Trias, Fahad, Lulu, Suryo, Aden dan semua teman-teman SKI B yang telah menjadi keluarga pertama peneliti saat awal kuliah. Terima kasih buat Adek Muniroh, Arif, Fifi, M. Nuh, Rodhiyah, Risa, Rima, Feri, Fuad Naim, dan seluruh temen-temen SKI 2014 yang tidak dapat disebutkan semua. Semoga kita tetep menjadi kawan selamanya dan kembali dipertemukan dalam keadaan lebih baik.

16. Teman-teman Candradimuka Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 95 dusun Bendo, Krambil Sawit, Saptosari, Gunung Kidul. Kepada Billi, Rizqi, Mz Akbar, Mz Umam, Shofia, Emi, Arlin, mb Yuke. Terima kasih atas pengalaman berharga dari kalian.
17. Teman-teman kamar tujuh Madrasah Huffadz 1 Al-Munawwir. Untuk Mz Rizal Fawaid, Mz Fatih, Mz Talkhis, Mbah Faqih, Ilham, kang Rohmat, Hadi, Kang Kharor, Lukman, Afif, Dimi, Mz Wafa, Bagus, Anas yang menjadi teman senasib dan seperjuangan selama di Krapyak. Terima kasih juga buat teman-teman santri Madrasah Huffadz 1, untuk Mz Husen, Pak Daum, Pak Rikza, Pak Ahya, Hafidzin, Gus Ulil, Mbah Lubed, Muhandis, Afrizal Qosim, Saeful Arif, Mz Dhuha, Mz Hilmi, Hamidi, Irfan, dan semua santri yang tinggal di MH-RQ.

18. Teman-teman pembimbing TPA Kadipiro, untuk Faris, Ayu, Irdhoh, Lekha dan khususnya buat Lukman sang direktur. TPA Saman, buat Mz Miqdam, Mb Fitri, Aisyam, Mb Cikneng, Banani dan seluruh santri TPA Kadipiro dan TPA Saman.

19. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan semuanya dalam kata pengantar ini. Terima kasih atas doa, dukungan dan bantuan dari semuanya.

Atas bantuan doa, dukungan dari pihak-pihak di atas, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekuarangan dalam pembuatan tugas akhir ini, maka diharapkan masukan, saran dari pembaca agar menjadi karya yang lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Peneliti,

Imam Fathurohman

NIM: 14120046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika pembahasan	17
BAB II : BIOGRAFI K.H. SAID AQIL SIRAJ	19
A. Latar Belakang Keluarga	19
B. Riwayat Pendidikan	25
C. Perjalanan Karir	31
D. Karya Tulis	34
BAB III: KONSEP ISLAM NUSANTARA DAN URGENSINYA MENURUT K.H. SAID AQIL SIRAJ	38
A. Geneologi Pemikiran	38
1. Proses masuknya Islam di Nusantara	40
2. Dakwah Walisongo	43
3. Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari	47
4. Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid	50
B. Konsep Islam Nusantara.....	53
C. Urgensi Islam Nusantara	62
1. Bidang keagamaan	63
2. Bidang Kebudayaan	66
3. Bidang politik	69

BAB IV: USAHA K.H. SAID AQIL SIRAJ MEREALISASIKAN KONSEP ISLAM NUSANTARA TAHUN 2010-2018 M.	71
A. Pesantren Sebagai Basis Pengembangan Islam Nusantara	71
1. Kiai Said dan pendidikan pesantren	72
2. Gerakan kembali ke pesantren	74
B. Menjadikan Konsep Islam Nusantara sebagai Tema Muktamar NU Ke-33.	78
C. Publikasi dan Ceramah dalam Berbagai Forum.	81
D. Respon Masyarakat Terhadap Konsep Islam Nusantara.	89
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan.	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang diresahkan dengan adanya kemerosotan nilai-nilai kemanusiaan dan kekacauan seperti yang terjadi di kawasan Timur Tengah. Banyak kelompok yang mengatasnamakan Islam namun perilaku mereka bertentangan dengan ajaran Islam.¹ Umat Islam dan dunia saat ini sudah malu dan takut melihat Islam di Timur Tengah yang selalu mempertontonkan kekerasan atas nama agama. Islam di Timur Tengah sering dipandang dunia sebagai Islam yang keras, tidak toleran dan tidak berperasaan.² Islam di sana begitu erat dengan nuansa konflik yang dipicu oleh berbagai hal mulai dari perebutan kekuasaan, ekonomi, perbedaan madzhab dan pemikiran. Banyak praktik Islam di Timur Tengah yang justru mengedepankan kekerasan, hingga citra Islam saat ini justru didominasi kawasan Timur Tengah yang penuh konflik itu. Ketika pembicaraan tentang Islam mencuat, maka akan muncul persepsi buruk bahwa Islam adalah agama teroris, keras dan anggapan negatif lainnya.³

Konflik yang terjadi di Timur Tengah dewasa ini begitu memprihatinkan banyak kalangan umat Islam. Sejak dulu Timur Tengah sudah menjadi kiblat peradaban dan keilmuan dunia Islam. Adanya konflik ini jelas berpengaruh besar

¹ Bisri, A. Mustofa. "Islam Nusantara: Revolusi Mental dan Amanat Hadratus Syaikh". *Aula Majalah Nahdlatul Ulama* No. 09 SNHXXXVII September 2002.

² Realitas demikian kemudian melahirkan pandangan negatif terhadap Islam yang biasa dikenal dengan istilah Islamophobia. Lihat di jurnal Karimullah Edi Susanto, "Islam Nusantara: Islam Khas dan akomodasi terhadap budaya lokal", *Al-Ulum*. Volume 16 tahun 2016, hlm. 57.

³ Machasin, " Islam Nusantara dalam Kancah Internasional", *Aula Majalah Nahdlatul Ulama*, Ishdar 08 SNH XXXVII Agustus 2015, hlm. 19.

bagi kehidupan umat Islam dunia. Konflik yang terjadi di Timur Tengah saat ini seperti pada tahun 2011, Moammar Qadafi dijatuhkan dari kursi kepemimpinan negara Libya secara paksa. Terlepas dari sosoknya yang militeristik, Qadafi terbukti mampu meredam kestabilan negara Libya. Jatuhnya Qadafi membuat umat Islam Libya masih saling menyerang hingga kini dan ratusan ribu nyawa telah melayang. Konflik senada dengan itu terjadi pula di Afghanistan, Irak, Somalia, Yaman dan negara-negara Arab lainnya. Muara dari itu semua adalah tidak adanya spirit nasionalisme di negara-negara Timur Tengah. Spirit cinta tanah air tidak tumbuh subur di Timur Tengah salah satu sebabnya adalah gagalnya upaya untuk mendirikan khilafah Islamiyah dikalangan umat Islam.⁴

Kondisi umat Islam di kawasan Timur Tengah saat ini sangat sulit untuk bisa diharapkan menjadi sumbu peradaban Islam masa depan. Peradaban Islam masa depan bisa terwujud jika kondisi masyarakat muslim sudah kondusif dan damai. Dunia saat ini memandang bahwa hanya negara di kawasan Asia Tenggara khususnya Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim hidup dengan damai, beradab dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Kondisi umat Islam seperti inilah yang mampu mewujudkan peradaban Islam masa depan.⁵

Kehidupan umat Islam di Indonesia yang beradab, moderat dan toleran tidak bisa lepas dari sejarah Islamisasi di wilayah ini. Islam di Indonesia dipengaruhi oleh cara dakwah yang dilakukan oleh para ulama penyebar Islam di

⁴ Muhammad Sulthon Fatoni, "NU dan Islam Nusantara", dalam Ahmad Sahal dan Munawir Aziz ed., *Islam Nusantara dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm. 232.

⁵ Mohamad Guntur Romli, *Islam Kita Islam Nusantara lima dasar Islam Nusantara* (Tangerang: Ciputat School, 2016), hlm. 17-18.

Nusantara (Walisongo). Para ulama tetap memelihara budaya yang sudah mengakar kuat di masyarakat asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Budaya yang terpelihara dan telah dilebur dengan ajaran Islam oleh para ulama terdahulu akhirnya menjadi model Islam Nusantara.⁶

Islam Nusantara berusaha menjadikan agama dan budaya tidak saling mengalahkan, melainkan mewujudkan dalam nalar keagamaan dan berusaha mempertemukan jembatan yang selama ini memisahkan antara keduanya.⁷ Selain berasal dari proses Islamisasi di Indonesia, Islam Nusantara juga terwujud berkat usaha para ulama yang ikut andil dalam kemerdekaan Indonesia. Salah satu ulama tersebut adalah K.H. Hasyim Asyari, jauh sebelum Indonesia berdiri sebagai sebuah negara yang merdeka, ia sudah memiliki visi misi untuk mensinergikan antara Islam dan semangat cinta tanah air (nasionalisme). Menurutnya Islam tanpa nasionalisme tidak akan kuat, sulit untuk bisa mempersatukan umat. Sedangkan nasionalisme tanpa Islam maka akan menjadi kering, dan tidak bisa memiliki spirit perjuangan. Maka dari itu antara Islam dan nasionalisme harus disinergikan sehingga mampu membentuk suatu negara yang kuat dan memiliki spirit juang yang besar.⁸ Bahkan untuk menumbuhkan suburkan spirit cinta tanah air di kalangan umat Islam Indonesia, K.H. Hasyim Asyari membuat jargon "*Hubbu al-Wathon min al-Iman*", yang artinya cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Nilai-nilai

⁶ *Ibid.*, hlm. 6.

⁷ Karimullah Edi Susanto, "Islam Nusantara: Islam Khas dan akomodasi terhadap budaya lokal", *Al-Ulum*. Volume 16 tahun 2016, hlm. 68.

⁸ Said Aqil Siraj, "Mendahulukan Cinta Tanah Air", Abdullah Ubaid dan Mohammad Bakir, ed. *Nasionalisme dan Islam Nusantara*, hlm. 17.

nasionalisme merasuk dalam diri umat Islam Indonesia yang mendorongnya untuk mengusir penjajah dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.⁹

Sinergi antara budaya Nusantara, spirit nasionalisme dan nilai-nilai ajaran Islam inilah yang telah membentuk pola kehidupan umat Islam di Indonesia. Konsep Islam Nusantara ini yang bisa ditawarkan kepada umat Islam seluruh dunia, yakni Islam yang memberikan ruang bagi keanekaragaman interpretasi dalam praktek kehidupan beragama (Islam) di setiap wilayah yang berbeda, sehingga Islam bisa melebur dalam tradisi yang berkembang di masyarakat manapun.¹⁰ Islam Nusantara mendorong umat Islam manapun untuk mencintai tanah air kelahirannya. Dengan memiliki rasa cinta terhadap tanah air ini maka peradaban Islam mampu terwujud. Karena salah satu faktor peradaban suatu bangsa atau agama itu bisa terwujud yaitu dengan adanya tanah air.¹¹

Saat ini eksistensi kekayaan budaya yang ada di Indonesia dan spirit nasionalisme kebangsaan sedang melemah dengan hadirnya ideologi transnasional. Salah satu ideologi yang berusaha menggeser kebudayaan Indonesia adalah paham Wahabi,¹² ideologi ini berusaha menjadikan budaya Arab sebagai budaya tunggal kehidupan umat Islama dunia. Kelompok yang mengusung ideologi ini mencampurkan antara Islamisasi dengan Arabisasi, sehingga membuat umat Islam Indonesia sulit membedakan antara ajaran Islam

⁹ Ahmad Mustofa Harun, *Meneguhkan Islam Nusantara Biografi Pemikiran & Kiprah Kebangsaan Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siraj, M.A.* (Jakarta: PT. KHALISTA, 2015), hlm. 105.

¹⁰ Karimullah Edi Susanto, "Islam Nusantara: Islam Khas dan akomodasi terhadap budaya lokal", hlm. 68.

¹¹ Said Aqil Siraj, "Mendahulukan Cinta Tanah Air", hlm. 10.

¹² Penggagas ideologi ini adalah Muhammad bin Abdul Wahab, seorang ulama dari Nejd Arab Saudi.

dan budaya Arab. Sedangkan ideologi yang melemahkan spirit nasionalisme kebangsaan Indonesia adalah kelompok yang mengusung paham khilafah Islamiyah Indonesia. Kelompok ini berusaha mengganti pancasila sebagai dasar negara Indonesia menjadi syariat Islam dengan alasan bahwa umat Islam di Indonesia adalah mayoritas. Salah satu kelompok yang mengusung ide tersebut adalah organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).¹³

Maraknya perkembangan ideologi transnasional di Indonesia perlu adanya lokomodif baru untuk melayani kedatangan mereka. Lokomodif baru tersebut adalah gagasan keislaman yang berbasis identitas lokal. Hal tersebut diperlukan untuk menjaga budaya dan nilai luhur bangsa ini. Berangkat dari permasalahan inilah penegasan Islam Nusantara mendapatkan nilai substansinya. Konsep Islam Nusantara hadir sebagai bentuk meng-*counter* pendapat mereka.¹⁴

Konsep Islam Nusantara sebenarnya sudah ada sejak dulu, namun kembali populer setelah Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siraj, M.A.¹⁵ mengemukakannya ke publik saat pembukaan acara *Menyambut Ramadhan dan pembukaan Munas Alim Ulama NU* pada hari Minggu, 14 Juni 2015 di Masjid Istiqlal Jakarta.¹⁶ Kiai Said begitu paham kehidupan umat Islam di Timur Tengah, konflik yang tengah dialami umat Islam di sana dan permasalahan yang sedang dihadapi mereka. Pemahamannya tentang Timur Tengah bukan hanya berdasarkan kajian ilmiah

¹³ Organisasi ini didirikan oleh Syekh Taqiyuddin An-Nabhani pada tahun 1953. Lihat Muhammadin, *Gerakan Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia*, Jurnal JIA nomer 1, Juni 2016, hlm. 51-53.

¹⁴ Ahmad Mustofa Harun, *Meneguhkan Islam Nusantara*, hlm. 130.

¹⁵ Untuk penyebutan selanjutnya akan menggunakan "Kiai Said."

¹⁶ Mohamad Guntur Romli, *Islam Kita Islam Nusantara*, hlm. 17.

dan berita yang ada, melainkan juga karena Kiai Said sudah pernah hidup lama di sana selama 14 tahun. Melihat kondisi tersebut Kiai Said berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi umat Islam saat ini. Salah satu usahanya adalah mengenalkan kepada seluruh dunia tentang Islam Nusantara. Yakni suatu pemahaman tentang Islam yang cinta damai, toleran, moderat dan santun.¹⁷

Hingga saat ini konsep Islam Nusantara memang masih diperdebatkan oleh banyak kalangan. Adanya pro-kontra terhadap konsep ini adalah suatu hal yang wajar. Konsep Islam Nusantara dalam pemikiran Kiai Said dan usaha-usahanya dalam mensosialisasikan konsep ini menjadi kajian penting karena ia adalah ulama yang menjadi salah satu pelopor penggerak masyarakat untuk mengkaji Islam Nusantara.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Islam Nusantara menurut pandangan Kiai Said dan usaha-usaha sosialisasinya, serta menganalisis latar belakang ia menggagas dan memperjuangkan pemikirannya terkait Islam Nusantara. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan bahan kajian dalam menelusuri pemahaman Islam Nusantara dan meneladani peran Kiai Said dalam merealisasikan pemikirannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah konsep Islam Nusantara dalam pemikiran Kiai Said dan usaha-usaha sosialisasinya.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 67.

Peneliti membatasi kajian ini hanya fokus mengenai Konsep Islam Nusantara menurut Kiai Said dan usaha-usahanya karena beberapa alasan. Pertama ia adalah ulama yang pertama kali memprakasai tema Islam Nusantara dalam Mukhtamar NU ke-33 di Jombang tahun 2015.¹⁸ Kedua, kedudukannya dalam kepengurusan NU menjabat sebagai ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), sehingga ia memiliki otoritas dan pengaruh yang kuat untuk mensosialisasikan konsep Islam Nusantara dikalangan warga NU.¹⁹

Batasan temporal penelitian ini adalah tahun 2010 sampai 2018. Peneliti mengawali penelitian pada tahun 2010 karena di tahun ini Kiai Said terpilih sebagai ketua umum PBNU tepatnya saat muktamar NU ke-32 di Makasar. Sedangkan batas akhir penelitian ini pada tahun 2018 karena kajian tentang konsep Islam Nusantara dan usaha-usaha sosialisasinya hingga saat ini masih terus dilakukan. Respon masyarakat yang beragam mulai dari yang menerima dan menolak konsep ini terus ada hingga saat ini.

Batasan spasial penelitian ini bertempat di Indonesia, namun secara khusus mengerucut dalam tubuh organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang saat ini dipimpin oleh Kiai Said. Banyak kalangan NU yang memiliki andil besar dalam menjelaskan konsep Islam Nusantara kepada masyarakat luas selain Kiai Said. Gencarnya kalangan NU dalam mensosialisasikan Islam Nusantara di negara Indonesia menjadi sumber tambahan dalam kajian peneliti.

¹⁸ Kiai Said mengungkapkan bahwa ia adalah orang yang mengusulkan konsep Islam Nusantara kepada para pengurus NU untuk dijadikan tema dalam Mukhtamar ke-33 di Jombang. Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=n7ax39zuuac>.

¹⁹ Hal ini semakin jelas saat muktamar NU ke-33 di Jombang *Jam'iyah* ini mengangkat tema "Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Peradaban Indonesia dan Dunia".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Islam Nusantara menurut Kiai Said?
2. Mengapa konsep Islam Nusantara diperjuangkan oleh Kiai Said?
3. Bagaimana usaha Kiai Said dalam mensosialisasikan konsep Islam Nusantara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan konsep Islam Nusantara menurut pendapat Kiai Said.
2. Menganalisis latar belakang Kiai Said mengembangkan pemikiran Islam Nusantara.
3. Menjelaskan dan menganalisis peran dan usaha Kiai Said dalam merealisasikan pemikiran Islam Nusantara pada tahun 2010 sampai 2017.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

Karya ini diharapkan bisa menjadi referensi baru bagi para pembaca baik oleh sejarawan, maupun masyarakat pada umumnya. Semoga karya ini bukan hanya sebagai pelengkap koleksi bacaan saja, namun juga bisa menjadi sumber rujukan yang mampu menyuguhkan kejernihan dalam menganalisa data-data yang ada. Adanya karya ini semoga dapat memberikan tambahan ilmu baru bagi banyak orang, dan memberi tambahan pengetahuan tentang Islam Nusantara serta

perjalalanan hidup Kiai Said hingga saat ini. Manfaat yang lain dengan adanya karya ini adalah semoga bisa menjadi salah satu kontribusi peneliti terhadap perkembangan kajian sejarah pemikiran tokoh di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Islam Nusantara secara umum sudah banyak yang membahas, baik yang setuju dengan konsep ini maupun yang menolak. Namun sejauh peneliti tahu pembahasan tentang Islam Nusantara dalam pemikiran Kiai Said dan usaha-usaha sosialisasinya belum ada yang membahas. Kiai Said adalah salah satu tokoh yang begitu gencar mengenalkan konsep Islam Nusantara kepada masyarakat luas. Saat ini ada beberapa karya ilmiah yang peneliti anggap representatif dalam mengkaji topik ini. Karya ilmiah tersebut antara lain:

Pertama, buku yang berjudul *Meneguhkan Islam Nusantara Biografi Pemikiran dan Kiprah Kebangsaan Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siraj. M.A.* ditulis oleh Ahmad Mustofa Haroen diterbitkan oleh PT. KHALISTA Jakarta pada tahun 2015. Dalam buku ini dijelaskan mengenai biografi Kiai Said mulai dari latar belakang keluarga hingga kiprahnya di NU dan bangsa Indonesia. Buku ini juga membahas terkait Islam Nusantara menurut Kiai Said. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dalam karya ini belum ada penjelasan terkait perkembangan konsep Islam Nusantara yang menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat dan dalam karya ini belum ada bentuk usaha kiai Said dalam mensosialisasikan Islam Nusantara sebagai basis peradaban Indonesia dan dunia. Penelitian ini bertujuan

untuk mengembangkan dan menambahkan penjelasan yang belum ada di dalam buku ini.

Kedua, buku yang berjudul *Islam Nusantara dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*. Buku ini adalah kumpulan artikel yang ditulis oleh para cendekiawan muslim Indonesia dengan tema Islam Nusantara. Ahmad Sahal dan Munawir Aziz adalah tim editor dalam menyusun artikel-artikel tersebut dalam satu buku kemudian diterbitkan di PT Mizan Pustaka Bandung pada tahun 2015. Buku ini menjelaskan tentang diskursus konsep Islam Nusantara yang sedang ramai dibicarakan publik sejak tahun 2015. Di dalamnya diuraikan alasan konsep Islam Nusantara hadir sebagai kajian keilmuan, pengertian Islam Nusantara dan kajiannya dari mulai sudut pandang Ushul Fiqh hingga paham kebangsaan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada obyek kajian. Buku ini fokus pada kajian Islam Nusantara yang dijelaskan oleh banyak tokoh cendekiawan muslim Indonesia, sedangkan penelitian ini fokus pada pemikiran Islam Nusantara menurut Kiai Said Aqil Siraj dan usaha-usaha sosialisasinya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Luluatu Nayiroh dengan judul “Pemikiran dan Aktifitas Dakwah Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siraj”, skripsi ini dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang biografi Kiai Said mulai dari latar belakang keluarga hingga karya-karya yang ditulis olehnya. Dijelaskan pula pemikiran dan aktivitas Kiai Said dalam kesehariannya. Peneliti merujuk karya ini untuk melihat perjalanan hidup dan pemikiran Kiai Said sejak lahir hingga sekarang. Perbedaannya dengan penelitian

ini terletak pada fokus kajiannya. Karya ini fokus pada pemikiran Kiai Said tentang dakwah atau sebagai seorang da'i, sedangkan penelitian ini fokus ke pemikirannya tentang Islam Nusantara dan usaha sosialisasinya.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Emir Rasyid Fajrian dengan judul "Islam Nusantara Sebagai Pondasi Pendidikan Revolusi Mental (Dalam Prespektif K.H. A. Mustofa Bisri)". Skripsi ini dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2016. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang Islam Nusantara menurut pandangan K.H. Mustofa Bisri (Gus Mus) dalam membangun revolusi mental bangsa Indonesia. Dari skripsi ini peneliti mendapat gambaran tentang Islam Nusantara dalam pemikiran Gus Mus. Perbedaannya dengan penelitian ini ada pada subjek tokohnya. Peneliti fokus pada pemikiran Islam Nusantara menurut Kiai Said sedangkan karya ini pada Gus Mus.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Fajar Maulana dengan judul "Tasawuf dalam Pandangan Said Aqil Siraj" Skripsi ini dikeluarkan oleh fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang biografi singkat Kiai Said dan pandangannya tentang tasawuf. Kesamaan skripsi ini dengan peneliti adalah objek tokoh yang dikaji yakni Kiai Said Aqil Siraj. Perbedaannya terletak pada objek kajian pemikirannya. Skripsi ini fokus di pemikiran tasawuf sedangkan penelitian ini fokus di pemikiran Kiai Said tentang Islam Nusantara serta usaha-usaha sosialisasinya.

Karya-karya ilmiah di atas secara umum menjelaskan tentang Islam Nusantara dan Kiai Said. Adanya karya-karya tersebut sangat membantu peneliti dalam menganalisis masalah yang akan dibahas. Konsep Islam Nusantara dalam Pemikiran Kiai Said memang ada di dalam karya-karya tersebut, namun itu hanya sepinggal-pinggal atau tidak secara utuh. Penelitian ini berusaha mengumpulkan dan menganalisis segala pemikiran Kiai Said tentang Islam Nusantara secara utuh dan menyeluruh dan menelusuri usaha-usaha sosialisasinya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini masuk dalam kajian sejarah pemikiran. Menurut Kuntowijoyo kajian sejarah pemikiran merupakan studi sejarah yang berbicara tentang pemikiran-pemikiran besar dan berpengaruh pada kejadian bersejarah; konteks sejarah pemikiran itu muncul, tumbuh dan berkembang serta pengaruh pemikiran itu pada masyarakat bawah. Berangkat dari pernyataan tersebut, maka Kuntowijoyo merumuskan metodologi kajian pemikiran, yaitu: kajian teks, kajian konteks serta hubungan antara teks dan masyarakatnya.²⁰

Pertama, kajian teks dilihat dari beberapa aspek, seperti: genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, perkembangan dan perubahan, varian pemikiran, komunikasi pemikiran, *internal dialectics* dan kesinambungan pemikiran serta intertekstualisasi.²¹ Kajian teks secara literatur dilihat dari hubungan antara teks dengan karya-karya lainnya tentang Islam Nusantara sehingga kerangka objektif pemikiran dapat diketahui.

²⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 191-193.

²¹ *Ibid.*, hlm. 194.

Kedua, kajian konteks dilihat dari beberapa aspek, seperti secara konteks sejarah, konteks politik, konteks sosial dan konteks budaya.²² Kajian konteks memusatkan pada sisi subjektif pemikiran tokoh yaitu Kiai Said, peneliti berusaha menjelaskan urgensi Islam Nusantara yang ia perjuangkan hingga saat ini. .

Ketiga, hubungan teks dengan masyarakat membicarakan pengaruh pemikiran, implementasi pemikiran, diseminasi pemikiran, dan sosialisasi pemikiran.²³ Kajian ini berusaha menelusuri usaha Kiai Said dalam mesosialisasikan konsep Islam Nusantara kepada masyarakat. Kajian ini juga berusaha menelusuri pengaruh Islam Nusantara dalam kehidupan sosial keagamaan umat Islam di Indonesia.

Penjelasan Kuntowijoyo tentang sejarah pemikiran inilah yang dijadikan pijakan peneliti dalam mencari fakta-fakta yang akan dibahas. Peneliti berusaha merekonstruksi pemikiran Kiai Said berdasarkan penjelasan Kuntowijoyo tentang sejarah pemikiran. Penggunaan teori sejarah pemikiran Kuntowijoyo ini peneliti gunakan untuk membahas bab tiga dan empat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi untuk mendekati objek kajian. Pendekatan biografi yang dimaksud adalah dengan memperhatikan perjalanan hidup Kiai Said untuk menjelaskan sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran, hubungan tokoh dengan masyarakat, ide-ide serta pembentukan watak tokoh tersebut selama hidupnya. Selain itu juga untuk melihat latar belakang sosial dan politiknya.²⁴

²² *Ibid.*, hlm. 195.

²³ *Ibid.*, hlm. 196.

²⁴ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 76.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai Islam Nusantara dalam pemikiran Kiai Said dan usaha-usaha sosialisasinya merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pustaka dan lapangan. Dalam penelitian ini memerlukan sebuah metode untuk mendapatkan pembahasan yang terarah dan mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Metode yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode sejarah.²⁵ Metode yang dimaksud mencakup beberapa hal berikut:

1. Heuristik

Merupakan langkah awal dalam penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji. Penelitian ini menggunakan sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis yang digunakan yaitu sumber primer maupun sekunder. Sumber primer peneliti dapatkan dari berbagai karya yang ditulis oleh Kiai Said, arsip, dan foto-fotonya. Sejauh ini peneliti sudah mendapatkan sumber primer berupa buku dan jurnal yang ditulis oleh Kiai Said seperti buku berjudul *Islam Kebangsaan Fiqh Demokratik Kaum Santri*. Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999. *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat Mutamaddin*. Jakarta: LTN NU, 2015. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*. Jakarta: Yayasan KHAS, 2006.

²⁵ Yakni proses pengumpulan data dengan menguji, menganalisis secara kritis, dan menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang muncul di masa lalu. Lihat di buku Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

Sumber sekunder yang peneliti gunakan berasal dari berbagai karya tulis maupun berita di media masa yang berhubungan dengan Islam Nusantara dan Kiai Said. Sumber sekunder itu berupa buku, skripsi, artikel, koran, majalah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sumber dari berbagai tempat seperti perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan IAIN Purwokerto, perpustakaan PBNU dan tempat-tempat lainnya.

Sumber lisan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung kepada Kiai Said dan rekaman audio visual. Peneliti berencana melakukan wawancara langsung dengan model terstruktur. Terlebih dahulu peneliti sudah mengkonsep pertanyaan yang akan diajukan kepada Kiai Said berkaitan dengan tema ini. Karena model wawancara ini bersifat terstruktur maka peneliti berusaha agar komunikasi dengan Kiai Said bersifat formal dan sistematis. Selain wawancara kepada Kiai Said, peneliti juga mewawancarai tokoh-tokoh yang sejalan dengan konsep Islam Nusantara dan mengetahui usaha-usaha Kiai Said dalam mensosialisasikan konsep ini seperti Kiai Ahmad Ishomuddin (Rois Syuriah PBNU).

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahap selanjutnya setelah data-data sumber telah terkumpul. Dalam tahapan ini kritik sumber dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan sumber sejarah yang teruji melalui kritik ekstern dan kritik intern.²⁶ Kritik ekstern yakni kritik sumber dengan melihat dari

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta:Ombak, 2011), hlm. 103

segi luar sumber seperti kertas yang digunakan, tinta, gaya penulisan, bahasa, kalimat dan segi penampilan luar sumber. Sedangkan kritik intern yakni kritik sumber yang dilakukan dengan membandingkannya pada dokumen atau sumber lain yang sezaman sehingga dapat diperoleh kebenaran. Dengan melakukan kritik sumber tersebut dapat ditentukan bahwa data sumber sejarah tersebut logis dan juga untuk mengetahui relevansi suatu data sejarah dengan obyek kajian.

3. Interpretasi

Interpretasi atau yang biasa dikenal dengan penafsiran sejarah merupakan tahapan penelitian yang paling penting dalam metode penelitian sejarah. Hal ini karena dalam tahap ini dipertaruhkan kemampuan peneliti sejarah. Interpretasi sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.²⁷ Tahapan ini dilakukan dengan cara menafsirkan gejala-gejala yang saling berhubungan dengan pokok persoalan yang diteliti. Apabila terdapat data yang berbeda dalam suatu permasalahan yang sama, dalam tahapan ini peneliti akan membandingkan hal itu dengan yang lainnya untuk menentukan mana yang lebih mendekati kebenaran. Penggunaan pendekatan biografi serta teori sejarah pemikiran Kuntowijoyo dapat membantu peneliti dalam mengurai maksud dari informasi yang didapatkan.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wecana, 2013), hlm. 78.

sumber satu dengan yang lainnya. Proses ini memperhatikan aspek-aspek kronologis sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah yang berarti. Tulisan ini juga berguna sebagai pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah peneliti lakukan.²⁸ Tahapan ini peneliti menyajikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Peneliti menyuguhkan laporan hasil penelitian ini secara deskriptif-analisis dan sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang telah selesai kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun berdasarkan tema dan dikelompokkan ke dalam beberapa bab. Pembahasan dari bab awal hingga akhir disusun secara runtut dan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian ini dibagi ke dalam lima bab.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini sebagai dasar acuan untuk melanjutkan ke bab-bab selanjutnya, bab ini juga memberikan gambaran tentang arti pentingnya penelitian, dan penulisan karya ilmiah ini.

Bab II menjelaskan tentang biografi Kiai Said. Dalam bab ini akan diceritakan latar belakang keluarga Kiai Said, riwayat pendidikan, perjalanan karir, dan karya tulisnya. Adanya uraian dalam bab ini bertujuan untuk menjadi pembuka dalam pembahasan yang akan diuraikan pada bab-bab selanjutnya.

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 117.

Bab III menguraikan konsep Islam Nusantara dan urgensinya menurut Kiai Said. Pembahasannya mulai dari geneologi pemikiran, konsep Islam Nusantara, penjelasan mengenai urgensi Islam Nusantara.

Bab IV menjelaskan tentang usaha Kiai Said dalam mensosialisasikan pemikiran Islam Nusantara dari tahun 2010 sampai 2018 M dan respon masyarakat terhadap konsep ini. Pembahasannya meliputi pesantren sebagai basis pengembangan Islam Nusantara, usaha Kiai Said menjadikan Islam Nusantara sebagai tema Muktamar ke-33 di Jombang tahun 2015 M dan publikasi yang dilakukan Kiai Said tentang Islam Nusantara di berbagai forum serta respon masyarakat terhadap konsep Islam Nusantara.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Saran berisi saran-saran yang peneliti berikan terkait penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Islam Nusantara adalah ciri khas umat Islam di Nusantara yang mana nilai-nilai keislamannya melebur dalam budaya setempat. Islam Nusantara adalah konsep yang mampu hidup berdampingan dengan budaya manapun selagi tidak bertentangan dengan syariat Islam, bukan hanya berdampingan namun juga sebagai agama yang dibangun di atas budaya. Islam hadir tidak untuk memberangus budaya setempat, tetapi untuk memberikan corak budaya menjadi Islami dengan dimasukkannya ajaran-ajaran keislaman. Salah satu kekuatan utama Islam Nusantara adalah dengan mensinergikan antara semangat nasionalisme dengan ajaran Islam, sehingga mampu menjadi kekuatan yang besar dalam menjaga keutuhan negara.

Islam Nusantara menjadi konsep yang sering dibicarakan oleh khalayak ramai sejak Nahdlatul Ulama secara resmi menjadikan konsep ini sebagai tema Mukhtar ke-33 di Jombang K.H. Said Aqil Siraj adalah salah satu penggagas konsep Islam Nusantara ini kepada para pengurus NU. Kiai Said sapaan akrabnya begitu gigih mensosialisasikan Islam Nusantara kepada khalayak ramai baik skala lokal, nasional maupun internasional. Menurutnya Islam Nusantara adalah sebuah konsep berislam yang bercorak *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah* dan berlandaskan empat prinsip yakni *tawāsuth* (moderat), *tawāzun* (seimbang), *taāwun* (kasih sayang) dan *i'tidal* (lurus, adil). Islam Nusantara hadir sebagai upaya membangun dan menguatkan tiga persaudaraan yakni *ukhwah Islāmiyyah*

(persaudaraan sesama umat Islam), *ukhwah Wathānyyah* (persaudaraan sesama warga negara) dan *ukhwah Insāniyyah* (persaudaraan sesama manusia) menjadi baik dan damai.

Konsep Islam Nusantara disosialisasikan oleh Kiai Said karena ia melihat langsung keadaan negara Timur Tengah yang sedang dilanda konflik dan tidak kunjung selesai hingga sekarang. Konflik yang terjadi disebabkan oleh berbagai hal baik kekuasaan, ekonomi, paham keagamaan dan sebagainya. Konflik yang terjadi di sana juga menjadi akar berkembangnya paham radikal dan terorisme. Keadaan Timur Tengah yang seperti itu membuat dunia memandang Islam adalah agama yang keras, kejam, teroris dan membuat orang non-muslim mengalami Islamophobia terhadap Islam. Timur Tengah sekarang sulit untuk bisa menjadi sumbu peradaban Islam masa depan. Peradaban Islam bisa terwujud jika wilayah Islam sudah damai dan tentram.

Indonesia dengan penduduk muslim mayoritas, serta kehidupan damai yang ada adalah jawaban untuk mewujudkan peradaban Islam masa depan. Indonesia adalah negara yang mampu mensinergikan antara semangat nasionalisme dengan Islam dan agama yang dibangun atas kekayaan budaya yang melimpah. Dengan tiga kekuatan besar tersebut Islam Nusantara hadir sebagai wujud peradaban Islam masa depan. Namun sekarang ini Indonesia sedang menghadapi ideologi transnasional yang ingin menghancurkan kekuatan Indonesia. Ideologi tersebut seperti paham radikalisme, terorisme yang mudah mengkafirkan dan membunuh orang lain yang tidak sepaham dengan mereka. Hadirnya para pengusung khilafah Islamiyah di Indonesia juga menjadi tantangan

besar bangsa untuk mempertahankan dasar negara yakni Pancasila dan semangat Nasionalisme. Islam Nusantara hadir sebagai bentuk lokomotif baru yang bercirikan identitas lokal untuk meng-*center* paham transnasional tersebut.

Kiai Said menegaskan pentingnya Islam Nusantara untuk menunjukkan wajah Islam yang damai, toleran dan berbudaya kepada dunia. Pengenalan Islam Nusantara kepada publik terus dilakukan oleh Kiai Said seperti mengembangkan pesantren yang merupakan lembaga penting penjaga warisan Islam Nusantara. Islam Nusantara juga ia jadikan sebagai tema Muktamar NU ke-33 di Jombang tahun 2015. Dengan dijadikannya konsep ini sebagai tema Muktamar maka kajian seputar Islam Nusantara menjadi sering dilakukan baik oleh kalangan akademisi maupun masyarakat umum. Usaha lain yang dilakukan oleh Kiai Said adalah publikasi dan ceramah tingkat nasional maupun Internasional. Seperti dalam acara *International Summit of Moderate Muslim Leaders (ISHOMIL)* tahun 2016 di Jakarta. Dalam acara tersebut Kiai Said mengenalkan Islam Nusantara kepada ulama-ulama seluruh dunia.

B. Saran

1. Penelitian skripsi Islam Nusantara dalam pemikiran K.H. Said Aqil Siraj dan usaha-usaha sosialisasinya tahun 2010 sampai 2018 ini tentu masih jauh dari kata sempurna, menyeluruh dan masih terdapat banyak kekurangan baik dalam hal metodologi, referensi maupun data yang digunakan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lagi dengan tema yang sejenis demi perbaikan dan penyempurnaan kajian terkait Islam Nusantara yang Kiai Said sosialisasikan.

2. Setiap pemikiran terkait Islam Nusantara tentu memiliki paradigma yang berbeda, maka menarik apabila ada perspektif lain yang mencoba mengkaji Islam Nusantara dalam pemikiran tokoh lain, dengan harapan untuk menambah referensi dan keilmuan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Alma'arif. "Islam Nusantara Studi Epistemologis dan Kritis". *Jurnal Studi Keislaman*. Volume 15 nomer 2, Desember 2015.
- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan, 2002.
- Bilfaqih, Taufik. "Islam Nusantara; Strategi Kebudayaan NU di Tengah Tantangan Global", *Jurnal Aqlam, Journal Of Islam and Plurality*, Volume 2 no. 1, Desember 2016,
- Bisri, A. Mustofa. "Islam Nusantara: Revolusi Mental dan Amanat Hadratus Syaikh". *Aula Majalah Nahdlatul Ulama* No. 09 SNHXXXVII September 2002.
- Bizawie, Zainul Milal. *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*. Tangerang: Pustaka Kompas, 2016.
- Daliman. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Forza Pesantren. *Ijtihad Politik Islam Nusantara*. Kediri: Lirboyo Press. 2015.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hadi, Nor. *Islam Nusantara Sejarah Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013.
- Juri Ardiantoro dan Munawir Aziz ed.. *Islam Nusantara Inspirasi Peradaban Dunia*. Jakarta: PBNU, 2016.
- Karim, Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2007.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Khuluq, Latiful. *Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Machasin. "Islam Nusantara dalam keneah Internasional", *Aula Majalah Nahdlatul Ulama*, Ishtar 08 SNH XXXVII Agustus 2015.

- Muhammadin, *Gerakan Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia*, Jurnal JIA nomer 1, Juni 2016
- Mun'im, Abdul DZ. *Fragmen Sejarah NU Menyambung Akar Budaya Nusantara*. Tangerang: Pustaka Kompas, 2017.
- Niam, Achmad Mukafi. *NU Dalam Sikap, Gerak dan Langkah 2016*. Jakarta: NU Online, 2016.
- Romli, Mohamad Guntur. *Islam Kita Islam Nusantara lima dasar Islam Nusantara*. Tangerang: Ciputat School, 2016.
- Sahal, Akhmad dan Munawir Aziz ed.. *Islam Nusantara Dari Ushul Fiqh Hingga Konsep Kebangsaan*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.
- Siraj, Said Aqil. *Islam Kebangsaan Fiqh Demokratik Kaum Santri*. Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- _____. *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat Mutamadun*. Jakarta: LTN NU, 2015.
- _____. *Kyai Menggugat; Mengadili Pemikiran Kiai Said*. Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- _____. “Mendahulukan Cinta Tanah Air”. Abdullah Ubaid dan Mohammad Bakir, ed. *Nasionalisme dan Islam Nusantara*. Jakarta: Kompas dan Lakpesdam NU, 2015.
- _____. “Semangat Perjuangan Islam Nusantara”. *Aula*, ISHDAR 09SNH XXXVII September 2015.
- _____. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*. Jakarta: Yayasan KHAS, 2006.
- Sukardi, Muhammad Dawam, *NU Sejak Lahir (Dari Pesantren Untuk Bangsa: Kado Buat Kyai Said)*. Jakarta: SAS Center, 2010.
- Suprpto, Bibit. *Ensiklopedia Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2014.
- Susanto, Karimullah Edi, “Islam Nusantara: Islam Khas dan akomodasi terhadap budaya lokal”, *Al-Ulum*. Volume 16 tahun 2016
- Wahid, Abdurrahman. *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*. Jakarta: Desantara, 2001.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.

Zaini , Helmy Faishal. *Pesantren Akar Pendidikan Islam Nusantara*. Jakarta: P3M, 2015.

Skripsi:

Emir Rasyid Fajrian “Islam Nusantara Sebagai Pondasi Pendidikan Revolusi Mental (Dalam Prespektif KH. A. Mustofa Bisri)”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2016.

Nayiroh, Luluatu “Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Prof. Dr. KH. Said Aqil Siraj, MA” Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.

Fajar Maulana, “Tasawuf dalam Pandangan Said Aqil Siroj” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Sumber Lisan :

Wawancara dengan Said Aqil Siraj di Kantor PBNU Jakarta, tanggal 21 Juli 2018.

Wawancara dengan Ahmad Ishomuddin di Kantor PBNU Jakarta, tanggal 21 Juli 2018.

https://www.youtube.com/watch?v=ELG_eFDzaFU

<https://www.youtube.com/watch?v=n7ax39zuuac>.

<https://www.youtube.com/watch?v=ByX4PIS0OFY>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. K.H. Said Aqil Siraj Sambutan di Mukhtar NU ke-33 Jombang



Sumber : Google Image: <https://nasional.tempo.co/read/688486/said-aqil-jadi-calon-ketua-umum-pbnu-diserang-isu-syiah>.

2. Foto wawancara Peneliti dengan K.H. Said Aqil Siraj



Sumber : Arsip pribadi peneliti

3. Foto peneliti dengan K.H. Said Aqil Siraj



Sumber : Arsip pribadi peneliti

4. Foto Peneliti dengan Kiai Ahmad Ishomuddin




Sumber : Arsip pribadi peneliti

5. Surat Izin Wawancara dengan K.H. Said Aqil Siraj

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)503949 Web : http://adab.uin-suka.ac.id E mail : fadbb@uin-suka.ac.id</p>
	10 Juli 2018
Nomor	: B-1086/Un.2/DA.1/TU.00.9/07/2018
Sifat	: Biasa
Lampiran	: -
Hal	: Permohonan Izin Penelitian
<p>Kepada: Yth, Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siraj, MA (Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) Jl. Kramat Raya No 104 Jakarta Pusat</p>	
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb</i></p>	
<p>Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Imam Fathurohman
NIM	: 14120046
Program Studi	: Sejarah dan Kebudayaan Islam
<p>bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai Islam Nusantara dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :</p>	
<p>ISLAM NUSANTARA DALAM PEMIKIRAN K.H. SAID AQIL SIRAJ TAHUN 2010 -2017 M</p>	
<p>di bawah Bimbingan : Dr. Imam Muhsin, M.Ag</p>	
<p>Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.</p>	
<p>Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.</p>	
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i></p>	
<p>a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik.</p> 	
<p>Tembusan : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;</p>	

6. Surat Izin Penelitian di Kantor PBNU Jakarta


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
 Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
 Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: ladlib@uin-suka.ac.id

10 Juli 2018

Nomor : B-1086.2/Un.2/DA.1/TU.00.9/07/2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
 Yth, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)
 Jl. Kramat Raya No.104
 Jakarta Pusat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Imam Fathurohman
 NIM : 14120046
 Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai Islam Nusantara dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :

**ISLAM NUSANTARA DALAM PEMIKIRAN K.H. SAID AQIL SIRAJ
 TAHUN 2010 -2017 M**


di bawah Bimbingan : Dr. Imam Muhsin, M.Ag

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik.


 A. Mansari

Tembusan :
 Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;

7. Surat dari KESBANGPOL Yogyakarta


 PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Kepada Yth. :

Pengurus Besar Wilayah Nahdlatul
(PBNU) Ulama Jakarta Pusat

di Jakarta Pusat

Nomor : 074/7463/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-1053//Un.2/DA.1/TU.00.9/06/2018
Tanggal : 08 Juni 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **“ISLAM NUSANTARA DALAM PEMIKIRAN K.H. SAID AQIL SIRAJ TAHUN 2010-2017 M”** kepada :

Nama : IMAM FATHUROHMAN
NIM : 14120046
No. HP/Identitas : 085894397727 / 960914300538
Prodi/Jurusan : Sejaah dan Kebudayaan Islam
Fakultas/PT : Adab dan Ilmu Budaya , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Kantor Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)
Jalan Kramat Raya No.164 Kenari-Senen, Jakarta Pusat

Waktu Penelitian : 15 Juli 2018 s.d. 25 September 2018

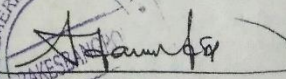
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
 BADAN KESBANGPOL DIY

 AGUNG SUPRIYONO, SH
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Curriculum Vitae peneliti

Nama : Imam Fathurohman
 TTL : Tegal, 25 September 1996
 Umur : 21 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Lajang
 Pendidikan Terakhir : MAN Babakan Lebaksiu Tegal
 Pendidikan Saat ini : Mahasiswa SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Domisili : Jl. KH. Ali Maksum Tromol Pos 5 Krapyak
 Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
 Alamat :Jl. Santana RT. 25 RW. 12 Desa Kedungbanteng
 Kec. Kedungbanteng Kab. Tegal Prov. Jawa
 Tengah.
 No. Hp : 085894397727
 Email : fathurohman2509@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

SD N Sungai Bris 23 Sarai Kalimantan Barat (2002 – 2005)
 SD N Kedungbanteng 03 Tegal (2005-2008)
 MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal (2008-2011)
 MAN Babakan Lebasiu Tegal (2011-2014)
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-Sekarang)

Riwayat Pendidikan Non Formal :

Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal
 (2008-2014)
 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
 (2014-Sekarang)

Pengalaman Organisasi :

OSIS MTs N Model Babakan Tegal tahun 2009-2010
 Ketua Organisasi Daerah Santri Tegal Timur tahun 2011-2012
 Ketua Forum Silaturahmi Santri Tegal Brebes tahun 2016-2018